

TEMBUS SINGAPURA

Export to Singapore !!!



Andri Hanindyo Wibowo
Analisis Pasar Hasil Pertanian Muda
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Setelah penantian panjang sejak tahun 2018-2019, Indonesia sudah mengajukan aplikasi untuk ekspor produk unggas ke Singapura, kebijakan Singapura yang mengharuskan impor produk unggas hanya dari negara yang bebas AI menjadikan hambatan terbesar aplikasi dari Indonesia belum ditanggapi serius oleh pihak Singapura. Pandemi Covid 19 menambah terhentinya proses negosiasi ke Singapura. Kemudian muncul momentum adanya pembatasan ekspor dari Malaysia ke Singapura membuat pemerintah Singapura membuka kembali komunikasi dengan Indonesia. Isu krisis pangan yang melanda dunia, dengan adanya perubahan iklim ditambah kondisi perang Rusia-Ukraina membuat perubahan cara pandang negara untuk memberikan opsi membuka akses kepada negara lain agar dapat mensuplai produk pertanian ke negara tersebut, sehingga mengurangi ketergantungan produk pertanian dari satu negara saja.



Mentan Melepas ekspor unggas perdana ke Singapura

After a long wait since 2018-2019, Indonesia has submitted an application for the export of poultry products to Singapore, Singapore's policy that requires imports of poultry products only from AI-free countries makes the biggest obstacle to applications from Indonesia not being taken seriously by Singapore. The Covid-19 pandemic has added to the halt in the negotiation process to Singapore. Then, the momentum has come of export restrictions from Malaysia to Singapore, which prompted the Singapore government to re-open communication with Indonesia. The issue of the food crisis that hit the world, with climate change and the conditions of the Russia-Ukraine war made a change in the perspective of the country to provide options for opening access to other countries in order to supply agricultural products to the country, thereby reducing dependence on agricultural products only from one country.

As an illustration of the potential of Singapore's poultry products, based on Singapore's poultry meat import data in 2021, that every year Singapore needs at least around 116,199 tons in poultry products, based on Singapore's poultry meat import data in 2021, that every year Singapore needs at least around 116,199 tons in the cut form of poultry and 45,131 tons in the form of carcasses (trademap.org, 2022) and the need for live broiler chickens ready to cut with a weight of more than 2 kg as many as 48.4 million tails. For carcasses and frozen pieces 70% are supplied from Brazil, the rest from various countries such as USA, Thailand and Denmark. Meanwhile, live broiler chickens are ready to be slaughtered 100% from Malaysia. Since May 31, 2022, Indonesia has tried to re-



Closing meeting audit country bersama tim Singapore Food Agency

Sebagai gambaran potensi produk unggas Singapura berdasarkan data impor daging unggas Singapura Tahun 2021, bahwa setiap tahun Singapura membutuhkan paling tidak sekitar 116.199 ton dalam bentuk daging unggas potongan dan 45.131 ton dalam bentuk karkas (trademap.org, 2022), sementara kebutuhan akan ayam hidup broiler siap potong dengan berat lebih 2 kg sebanyak 48,4 juta ekor. Untuk karkas dan potongan beku 70% disuplai dari Brasil, sisanya dari berbagai negara seperti USA, Thailand dan Denmark. Sementara untuk ayam broiler hidup siap potong 100% dari Malaysia.

Sejak tanggal 31 Mei 2022 Indonesia mencoba kembali membuka komunikasi dengan SFA (Singapore Food Agency) dan hal ini direspon positif oleh SFA dengan melakukan kunjungan pre assessment di tanggal 13-17 Juni 2022, proses berlanjut dengan dilakukannya *official country level audit* pada tanggal 20-23 Juni 2022 dengan mengaudit 2 perusahaan yang sebelumnya telah melakukan submission ke SFA. Hasil resmi Audit SFA disampaikan melalui *outcome letter* dari SFA pada tanggal 30 Juni 2022 dengan kesimpulan hasil bahwa Indonesia dipandang telah mampu melakukan jaminan kesehatan hewan dan jaminan keamanan pangan pada produk unggas, sehingga Indonesia sebagai negara pertama yang menerapkan sistem jaminan bebas AI berdasarkan penerapan kompartementalisasi yang dapat melakukan ekspor untuk 3 unit usaha dari

open communication with SFA (Singapore Food Agency) and this has been responded positively by SFA by conducting a pre-assessment visit on June 13-17 2022, the process continues with an official country level audit on 20-23 June 2022 by auditing 2 companies that had previously submitted submissions to the SFA. The official results of the SFA Audit were submitted through an outcome letter from SFA on June 30, 2022 with the conclusion that Indonesia was deemed to have been able to guarantee animal health and food safety guarantees for poultry products, so that Indonesia became the first country to implement an AI-free guarantee system based on the implementation of compartmentalization that can export for 3 business units from 2 companies that have been accredited by SFA, in the form of carcasses and frozen chicken pieces and processed products. All health requirements that have been agreed upon by both countries and will be written on a Veterinary Health Certificate (VHC) issued by the Directorate General of Livestock and Animal Health Services (DGLAHS) to accompany every poultry product that will be sent to Singapore.

Even though Singapore only has a population of around 6 million people, with a fairly high consumption of poultry meat of 36 kg/capita (SFA, 2020), supported by excellent economic growth indicators, Singapore has become an attractive market for poultry products from various countries including Indonesia. . There are several companies

2 perusahaan yang telah diakreditasi SFA yaitu dalam bentuk karkas dan potongan daging ayam beku serta produk olahan. Semua persyaratan health requirement yang telah disepakati oleh kedua negara dan akan dituliskan pada sertifikat veteriner (*veterinary health certificate-VHC*) yang dikeluarkan oleh Ditjen PKH untuk menyertai setiap produk unggas yang akan di kirim ke Singapura.

Meskipun Singapura hanya berpenduduk sekitar 6 juta orang, namun dengan konsumsi daging unggas yang cukup tinggi yaitu 36 kg/ kapita (SFA, 2020), didukung dengan indikator pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, Singapura telah menjadi daya tarik pasar produk unggas dari berbagai negara termasuk Indonesia. Terdapat beberapa perusahaan telah menyampaikan aplikasi pendaftaran baik untuk unit RPHU maupun unit prosesnya. Hal penting yang menjadi syarat utama sebelum perusahaan ini dapat diaudit oleh SFA adalah RPHU harus secara eksklusif menerima sumber ayam yang digunakan berasal dari budidaya broiler yang telah dinyatakan bebas AI secara kompartemen oleh negara Indonesia, begitu pula diikuti dengan persyaratan bahwa sumber DOC yang digunakan pada budidaya broiler tersebut hanya berasal dari Pembibitan *Parent Stock* dan penetasan yang juga memiliki sertifikat kompartemen bebas AI. Selain hal tersebut, syarat tambahan yang diajukan oleh SFA adalah harus ada pengawasan ante-mortem dan post-mortem saat proses pemotongan ayam di RPHU oleh Dokter Hewan berwenang dari pusat untuk setiap memproduksi produk yang akan dikirim ke Singapura. Hasil uji salmonella dan residu obat-obatan dan antibiotik juga harus menunjukkan negatif sebelum produk unggas yang telah dikirim ke Singapura dapat dipasarkan secara komersial di pasar Singapura.

Pencapaian berhasilnya produk karkas dan olahan ke Singapura tidak berhenti sampai disitu. SFA saat ini sedang memproses aplikasi untuk produk DOC FS layer yang telah dilakukan audit pada tanggal 18-21 Juli 2022, diharapkan dalam waktu dekat *outcome letter* hasil audit persetujuan akreditasi DOC FS layer dapat diterbitkan oleh SFA dan Indonesia dapat melakukan ekspor perdana DOC FS layer dalam waktu dekat untuk



Dirjen PKH menyambut tim SFA yang akan melaksanakan *audit country* eksportasi unggas

that have submitted registration applications for both the slaughterhouse unit and the processing plant. The important thing that becomes the main requirement before this company can be audited by the SFA is that the slaughterhouse must exclusively accept the source of the chicken used from broiler farm that has been declared AI-free by compartment by the Indonesian state, as well as the requirement that the source of DOC are only from Parent Stock Breeding and hatcheries which also have AI free compartment certificate. In addition to this, an additional requirement proposed by SFA is that there must be ante mortem and post mortem supervision during the process of slaughtering chickens at the slaughterhouse by an authorized veterinarian from the headquarters for each product that will be sent to Singapore. The test results for salmonella, drug and antibiotic residues must also show negative before poultry products that have been shipped to Singapore can be commercially marketed in the Singapore market.

The successful achievement of carcass and processed products to Singapore does not stop there. SFA is currently processing the application for the DOC FS layer product which has been audited on 18-21 July 2022, it is expected that in the near future the outcome letter of the audit result of the DOC FS layer accreditation approval can be issued by SFA and Indonesia can carry out the first export

memenuhi kebutuhan *farm* petelur di Singapura. Sementara untuk memenuhi kebutuhan ayam segar bagi masyarakat Singapura, saat ini beberapa perusahaan unggas Indonesia sedang berupaya menambah investasi di Kawasan BBK (Bintan, Batam dan Karimun) agar dapat berkompetisi dengan Malaysia untuk mengirimkan ayam broiler hidup. Alternatif lain adalah, perusahaan yang telah diakreditasi

of the DOC FS layer in in the near future to meet the needs of laying farms in Singapore. Meanwhile, to meet the needs of fresh chicken for the people of Singapore, currently several Indonesian poultry companies are trying to increase their investment in the BBK Area (Bintan, Batam and Karimun) in order to compete with Malaysia for sending live broiler chickens. Alternatively, an accredited company can procure chilled carcass packaging technology to

“Tembus Singapura menjadi salah satu milestone pencapaian Indonesia untuk dapat lebih memperluas akses pasar dalam rangka *feed the world*”

dapat mengupayakan teknologi pengemasan karkas segar dingin ke Singapura dengan ketahanan kesegaran yang dipersyaratkan oleh SFA selama 14 hari tetap dalam keadaan segar dingin tanpa ada penurunan kualitas.

Pembelajaran yang diambil oleh Indonesia sebagai negara ke-4 produsen unggas yang telah mampu tembus Singapura adalah, bahwa selain kita menggenjot produksi untuk dapat memenuhi dari sisi kebutuhan pasar, jaminan kesehatan hewan dan keamanan pangan harus diutamakan. Tembus Singapura juga menjadi salah satu milestone pencapaian Indonesia untuk dapat lebih memperluas akses pasar dalam rangka *feed the world*. Semoga. (ahw)

Singapore with the freshness resistance required by the SFA for 14 days remaining in a cold fresh state without any loss of quality.

The lesson taken by Indonesia as the 4th poultry producing country that has been able to penetrate Singapore is that in addition to boosting production to meet market needs, animal health and food safety must be prioritized. Through Singapore is also one of the milestones in Indonesia's achievement to be able to further expand market access in order to feed the world . Hopefully. (ahw-r)